

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
MEDIA INFORMASI OLEH PETANI SALAK DI DESA SUMILLAN
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

**SUMITRO
105960097111**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
MEDIA INFORMASI OLEH PETANI SALAK DI DESA SUMILLAN
KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG**

**SUMITRO
105960097111**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Media Informasi Oleh Petani Salak Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Sumitro

Nomor Induk Mahasiswa : 105960097111

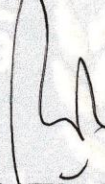
Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,


Pembimbing I



Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si

NIDN:0008066301

Pembimbing II



Svafir, S.P., M.Si

NIDN:0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.

NIDN: 9012006901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si

NIDN. 0922076902

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Media Informasi Oleh Petani Salak Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Sumitro

Nomor Induk Mahasiswa : 105960097111

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

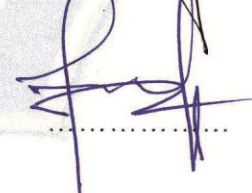

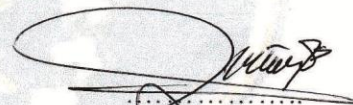
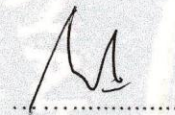
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr.Ir.Siti Wardah, M.Si.
Ketua Sidang
2. Syatir, S.P., M.Si.
Sekretaris
3. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si.
Anggota
4. Firmansyah Jalal, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI OLEH PETANI SALAK DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG.** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semuasumber data yang berasal atau dikutip darikarya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, April, 2018

Sumitro

105960097111

ABSTRAK

SUMITRO. 105960097111. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Media Informasi oleh Petani Salak Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang dan Mengetahui pemanfaatan Media Informasi Oleh Petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani salak yang ada di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang yang berjumlah 92 orang petani. Sementara untuk penentuan sampel penelitian dilakukan dengan *simple random sampling* atau secara acak sederhana yaitu memberikan kesempatan yang sama pada populasi untuk di jadikan sampel yakni orang petani salak. Jumlah sampel adalah 30 persen, dari total responden yaitu jumlah 30 orang. Analisis data yang di gunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Karakteristik petani atau faktor internal petani terkait tumur yang dominan adalah umur antara 39-52 tahun, tingkat pendidikan yang tertinggi adalah sekolah menengahatas (SMA), pengalaman berusaha tani yang terbanyak antara 27-37 tahun, luas lahan petani yang dominan adalah 3-5 orang. Sedangkan faktor eksternal petani terkait dengan ketersediaan jaringan internet yang dominan adalah 2 provider. Ketersediaan sarana membaca adalah tidak ada sarana membaca, ketersediaan warung internet tidak tersedia, dan kesempatan mengikuti pelatihan bagi petani terkait dengan pemanfaatan media tidak pernah. (2) Pemanfaatan media informasi oleh petani khususnya kemanfaatan yang di peroleh dari keberadaan berbagai sarana mengakses informasi masih dominan tidak mendapatkan pemanfaatan, tetapi ada pula beberapa petani yang memper oleh manfaat dari keberadaan media informasi yakni dapat meningkatkan pengetahuan petani salak.

ABSTRACT

SUMITRO. 105960097111. Factors Relating and Use of the Media Information by Farmers Salak In the village of Alla Enrekang Sumillan Subdistrict. Guided by SITI WARDA H and SYATIR.

This study aims to determine the characteristics of Salak Farmers in the Village Sumillan District Alla 'Enrekang District and Know the utilization of Information Media By Salak Farmers in the Village Sumillan District Alla' Enrekang District.

The population in this study are all salak farmers in the village of Sumillan District Alla 'Kabupaten Enrekang which amounted to 92 peasants. While for the determination of the research sample is done by *simple random sampling* or randomly simple that gives equal opportunity to the population to make a sample of salak farmers. amount sample is 30 percent , of the total respondents that is amount 30 people . Analysis of the data in use that is quantitative descriptive analysis.

The results showed that . (1) Characteristics farmers or factors internal for farmers unknown the dominant factor is age between 39-52 years , level the highest education is school intermediate (high school), experience attempted Most farmers' between 27-37 years , wide land The dominant farmers is 3-5 people . While factors external farmers related with availability dominant internet network are 2 providers. Availability means read is no there is means read, availability internet cafes are not available , and chance follow training for farmers related with media utilization is not ever . (2) the utilization of information media by farmers especially benefit that earn from existence various means access information still dominant no get full use , but there are also some farmers who member by benefits from the existence of information media ie could improve knowledge farmers salak .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat yang tiada henti di berikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salamtak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN MEDIA INFORMASI OLEH PETANI SALAK DI DESA SUMILLAN KECAMATAN ALLA KABUTEN ENREKANG.**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si selaku pembimbing 1 dan Syatir, S.P.,M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi dapat selesai.
2. Bapak Ir.H.Burhanuddin,S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt.,M.Si selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda MADONG dan ibunda SAMSIYA , saudara kuter cinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu ke pada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Enrekang, Kakak senior, teman-teman terutama angkatan 2011, serta adik-adik yang sama-sama menimba ilmu di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan kekurangan serta tidak lupuk dari kesalahan dan kelemahan, penulis menyadari bahwa karyatulis yang sangat sederhana ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada kita semua Amin.

Makassar, April 2018

105960097111

Sumitro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNTAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	2
1.3.Tujuan Penelitian.....	3
1.4.Manfaat Penelitian.....	3
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Karakteristik Petani.....	4
2.2.Konsep Informasi Pertanian.....	7
2.3. Usahatani Salak.....	9
2.4. Media Komunikasi dan Inovasi Pertanian.....	10
2.5.Pemanfaatan Media Informasi.....	14
2.6. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Informasi ...	16
2.7.Kerangka Fikir.....	18
III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1.Tempat Dan Waktu Penelitian.....	19
3.2.Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3.Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.5.Metode Analisis Data.....	21
3.6.Definisi Operasional.....	21

IV KEADAAN UMUM WILAYAH	
4.1 Letak Geografis dan Administratif	22
4.2 Keadaan Topografi	22
4.3 Keadaan Penduduk	23
4.4 Sarana dan Prasarana	26
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Faktor Internal Petani	28
5.2 Faktor Eksternal Petani.....	34
VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 kesimpulan.....	41
6.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	halaman
1.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Desa	24
2.	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	25
3.	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha.....	26
4.	Sarana Dan Prasarana	27
5.	Umur Responden Di Desa Sumillan	29
6.	Tingkat Pendidikan Responden.....	30
7.	Pengalaman Responden Dalam Berusaha Tani.....	31
8.	Luas Lahan Responden Petani	32
9.	Jumlah Anggota Keluarga.....	34
10.	Ketersediaan Jaringan Internet.....	35
11.	Ketersediaan Sarana membaca.....	36
12.	Ketersediaan Warung Internet.....	37
13.	Kesempatan Mengikuti Pelatihan	38
14.	Kemudahan Mengakses Internet.....	39
15.	Meningkatkan Pengetahuan Petani di Desa Sumillan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Kuesioner Penelitian	44
2.	Faktor Esternal Petani Salak	45
3.	Identitas Responden Petani di Desa Sumillan Kabupaten Enrekang...	46
4.	Identitas Responden Pemanfaatan Media Informasi.....	47
5.	Dokumentasi Kegiatan Lapangan	48

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani. Salah satu yang dibutuhkan oleh petani adalah pemberdayaan, pendampingan dan pelatihan agar petani menjadi profesional dan mandiri sehingga dengan mudah dapat meningkatkan produktivitasnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dan selanjutnya disebut penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi dan permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pelaksanaan penyuluhan pertanian akan jauh lebih mudah apabila pemerintah atau instansi yang terkait langsung dengan petani menyediakan fasilitas untuk mengakses informasi. Penyediaan sarana tersebut secara tidak langsung akan memudahkan bagi penyuluh mentransfer ilmu pengetahuan kepada petani karena

petani yang ada sudah mendapatkan informasi sebelum penyuluh kembali menyampaikannya.

Jenis-jenis informasi yang dapat dimanfaatkan oleh petani salak banyak sekali dan jumlahnya pun terus bertambah karena setiap saat lahir informasi baru, sehingga tidak mudah mengikuti perkembangannya. Sumber-sumber informasi banyak jenisnya, antara lain buku, majalah, surat kabar, radio, *tape recorder*, *video tape recorder*, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya. Ini semua merupakan tempat disimpannya informasi atau disebut sebagai sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam. Informasi itulah yang dalam dunia komunikasi selalu melekat di dalam prosesnya. Hal ini di sebabkan informasi merupakan bagian dari proses komunikasi.

Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang merupakan salah satu desa penghasil salak, dimana para petani yang ada memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor dominan yang berhubungan dengan pemanfaatan media informasi di kalangan petani salak.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang
2. Bagaimana Pemanfaatan media Informasi oleh petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui Pemanfaatan media Informasi oleh petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat kelulusan dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan
2. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai bahan atau referensi tambahan apabila ingin melaksanakan penelitian yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Karakteristik Petani

Secara umum petani dapat diberi pengertian adalah seorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian baik berupa usaha pertanian dibidang tanaman pangan , hortikultura , perkebunan, peternakan dan perikanan(subagio 2008).

Petani memiliki karakteristik yang beragam ,karakteristik tersebut dapat berupa karakter demografis, karakter social serta karakter kondisi ekonomi petani itu sendiri. Karakter-karakter tersebut yang membedakan tipe perilaku petani pada situasi tertentu(Mardikanto 2010) mengemukakan bahwa karakteristik individu adalah sifat-sifat melekat pada diri seseorang dan berhubungan dengan aspek kehidupan, seperti: umur, jenis kelamin, posisi jabatan, status social, dan agama. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapat mengenai ciri-ciri yang mencerminkan karakteristik individu dapat berbeda-beda , tergantung pada penekanan masing-masing. Dengan kata lain, pilihan karakteristik personal tertentu tergantung pada tujuan penelitian yang hendak dilakukan. Karakteristik yang di amati dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani jumlah tanggungan keluarga.

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru. berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0-

14 tahun di namakan usia muda atau dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15-64 tahun dinamakan usia dewasa, usia kerja atau dianggap sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas di namakan usia tua dianggap sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005) bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang mereka tidak ketahui, sehingga mereka lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang di tempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama mengenyam pendidikan akan semakin rasional.

Luas lahan petani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Menurut Hernanto (1993) menyebutkan, luas lahan usahatani menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani. Luas penguasaan lahan akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi, karena semakin luas lahan usahatani maka akan semakin tinggi hasil produksi sehingga turut meningkatkan pendapat petani.

Luas lahan juga sangat menentukan dalam keberhasilan usahatani. Luas lahan yang selalu digunakan dalam skala usaha pertanian tradisional karena komoditas yang ditanam oleh petani tradisional selalu seragam yakni tanaman salak dan tanaman

sejenisnya .Dengan demikian pedoman luas lahan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal ,asset dan tenaga kerja.

Pengalaman usahatani adalah lamanya seseorang petani mengeluti usahatannya Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan mengadopsi suatu inovasi . Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karna merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada cara mengolah sendiri informasi yang ada.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota yang di jamin kehidupannya dalam suatu keluarga tani.Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan petani yang sangat beralasn, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumah tangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak, khususnya dalam berkaitan dengan cara-cara yang riskan terhadap resiko. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusahatani secara intensif, dengan menerfkan teknologi baru sehingga akan meendapatkan pendapatan.

2.2. Konsep Informasi Pertanian

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Setiap proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus diolah di otak dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki individu. Stimulus tersebut mengalami proses intelektual menjadi informasi. Adapun informasi yang telah dikomunikasikan disebut sebagai pesan (Wiryanto, 2004). Shannon dan Weaver dalam Wiryanto (2004) mendefinisikan informasi sebagai energi yang terpolakan, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan pilihan-pilihan yang ada. Dari pengertian informasi yang diberikan oleh Shannon dan Weaver tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi dan pesan adalah sebagai berikut: “Informasi adalah hasil dari proses intelektual seseorang. Proses intelektual adalah mengolah atau memproses stimulus, yang masuk ke dalam diri individu melalui panca indera, kemudian diteruskan ke otak atau pusat syaraf untuk diolah atau diproses dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman yang dimiliki seseorang. Setelah mengalami pemrosesan, stimulus itu dapat dimengerti sebagai informasi. Informasi ini dapat disimpan dalam memori dan apabila dikomunikasikan kepada individu atau khalayak, maka akan berubah menjadi pesan.”

Informasi dapat diartikan sebagai data yang telah di olah dan berguna bagi penggunaannya. Menurut Jogiyanto (2009) dalam bukunya yang berjudul analisis dan

desain mengemukakan definisi informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya. Informasi menurut Yusup (2009) adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.

Suatu kejadian atau suatu gejala alam yang diamati seseorang kemudian dapat direkam baik dalam pikiran orang yang mengamati atau juga dapat terekam di dalam sebuah alat yang dapat menyimpan sebuah fenomena adalah informasi. Kemudian dijelaskan juga bahwa sebuah keputusan yang dibuat seseorang dari hasil pengamatan juga merupakan informasi. Samuel dalam Tadesse (2008) mendefinisikan informasi pertanian sebagai data untuk pengambilan keputusan dan sebagai sumber daya yang harus diperoleh dan digunakan untuk membuat keputusan. Sedangkan Umali dalam Tadesse (2008) menjelaskan bahwa informasi pertanian diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni murni informasi pertanian dan informasi pertanian inheren terkait dengan penemuan yang baru. Informasi pertanian murni mengacu pada informasi yang dapat digunakan tanpa akuisisi teknologi fisik tertentu. Di sisi lain, penemuan teknologi baru adalah sesuatu yang ditemukan dalam bentuk input pertanian, teknologi manajemen memfasilitasi manajemen pertanian, pemasaran dan peralatan pengolahan.

2.3.Usahatani Salak

Salak merupakan salah satu tanaman asli Indonesia yang disukai dan memiliki prospek yang baik untuk diusahakan sebagai salah satu komoditas andalan dalam pengembangan agribisnis buah-buahan. Pada beberapa daerah, komoditas ini telah menjadi sumber pendapatan utama bagi petani dan juga telah diarahkan sebagai komoditas ekspor. Namun pada kenyataannya, produksi dan mutu buah salak Indonesia belum dapat diandalkan untuk menjadi primadona buah nasional. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh sistem pengelolaan kebun, cara budidaya, panen dan pascapanen yang belum sesuai dengan kaidah-kaidah budidaya yang baik dan benar. Di lain pihak, pada saat ini konsumen menuntut standar mutu produk prima dengan keamanan konsumsi yang terjamin. Kondisi ini perlu segera diantisipasi oleh produsen salak dengan cara menerapkan kaidah-kaidah budidaya yang baik dan benar, untuk menjamin mutu buah dan kewanamanan pangan (Winarno, 1996).

Tataniaga buah salak melibatkan komponen pelaku pasar antara lain mulai dari para pedagang pengumpul di tingkat pedesaan, para pedagang grosier di ibukota kabupaten dan propinsi, serta para pengusaha eceran hampir di setiap kota besar dan toko-toko swalayannya dan bahkan pedagang pengumpul yang merangkap sebagai eksportir. Bahkan dengan hadirnya pedagang eksportir menunjukkan bahwa buah salak telah memasuki pasarbuah internasional. Dengan demikian buah salak sudah merupakan salahsatu buah asli dari Indonesia yang telah berhasil menembus pasar internasional. Pada kondisi pasar yang cenderung akan menuju ke pasar bebas, ekspor buah salak akan memberikan dampak domestik yang semakin baik, anatara lain .

2.4. Media Komunikasi dan Inovasi Pertanian

Media komunikasi menurut Leeuwis (2007) adalah alat-alat yang membantu untuk mengombinasikan saluran-saluran komunikasi yang berbeda untuk menjadi pengangkut (transportation) sinyal-sinyal yang berbentuk tulisan (teks), visual, terdengar, tersentuh, dan/atau tercium. Lebih lanjut Leuwis membedakan komunikasi hanya ke dalam tiga kategori, yakni media antar pribadi, media massa konvensional, dan media hibrida.

Menurut Leeuwis (2007) media hibrida dianggap sebagai media paling baru. Lebih lanjut dijelaskan bahwa media massa hibrida umumnya berbasis teknologi komputer yang cenderung mengombinasikan kekayaan fungsional dari media massa dan komunikasi antarpribadi sehingga menjadikan media baru tersebut secara potensial dapat menjangkau khalayak di banyak lokasi yang berbeda, akan tetapi pada waktu yang sama didukung oleh suatu level interaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional.

Leeuwis (2007) menyatakan dengan mengikuti kemajuan yang cepat dalam teknologi komputer dan telekomunikasi, sejak awal 1990-an kita telah menyaksikan peningkatan media hibrida baru yang mengombinasikan potensi yang ditawarkan oleh media massa dan komunikasi interpersonal. Teknologi internet dan CD-ROM misalnya, merupakan media yang potensial mencapai audiens yang luas, yang membiarkan aktivitas antara penerima dan pengirim sampai taraf tertentu. Internet memiliki aplikasi luas, banyak terkait dengan intervensi komunikatif (dalam berbagai bidang kemasyarakatan, termasuk pertanian dan manajemen sumberdaya).

Inovasi pertanian adalah segala sesuatu yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian dan pengkajian pertanian untuk membantu perkembangan pertanian secara umum (IRRI seperti dikutip oleh Sumardjo et al. 2010). Terdapat lima karakteristik inovasi menurut Rogers (2003) keuntungan relatif (relative advantage), kemungkinan untuk dicoba (trialability), tingkat kerumitan (complexity), kesesuaiannya (compatibility), kemungkinan diamati hasilnya (observability). Menurut Mulyandari (2011) cyber extension merupakan suatu bentuk inovasi dalam komunikasi pertanian, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana teknologi informasi selain menjadi inovasi juga merupakan pembawa inovasi. Berikut penjelasan karakteristik inovasi menurut Rogers (2003), Van den Ban dan Hawkins (1999):

1) Keuntungan Relatif (Relative Advantage)

Keuntungan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dipandang lebih baik dibandingkan dengan gagasan/teknologi sebelumnya. Derajat dari keuntungan relatif sering diekspresikan dari segi ekonomis, efisien waktu, rendahnya risiko yang harus ditanggung dan sebagai penyampaian sosial yang bernilai. Dasar dari inovasi yang menentukan tipe khusus dari keuntungan relatif yaitu (segi ekonomi, sosial, dan sebagainya) menjadi penting bagi pengadopsi. Van den Ban dan Hawkins (1999) mengatakan keuntungan relatif dilihat dari kemungkinan inovasi membuat petani mencapai tujuannya dengan lebih baik, atau dengan biaya yang lebih rendah dari pada yang telah dilakukan sebelumnya. Keuntungan relatif dapat dipengaruhi oleh pemberian insentif pada petani, misalnya menyediakan benih dengan harga subsidi. Menurut hasil penelitian Mulyandari (2011) keuntungan nyata yang sangat

dirasakan oleh petani dari adanya cyber extension adalah dalam menghemat waktu dan biaya transportasi karena dibantu dengan pemanfaatan teknologi informasi khususnya dengan adanya telepon genggam. Dengan adanya media konvergen, jangkauan pemasaran hasil pertanian juga lebih luas hingga mencapai luar kota bahkan sudah menjangkau luar pulau dan luar negeri. Keuntungan yang juga dirasakan petani dengan pemanfaatan teknologi informasi adalah dapat mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan melalui internet.

2) Kesesuaian (Compatibility)

Kesesuaian adalah derajat dimana suatu inovasi dilihat dapat konsisten dengan nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan dari pengadopsi yang potensial. Kesesuaian bukan hanya melekat pada nilai budaya tetapi juga dengan gagasan yang digunakan sebelumnya. Gagasan sebelumnya merupakan alat utama yang digunakan individu untuk menilai gagasan baru.

Individu tidak akan menerima inovasi kecuali inovasi tersebut memiliki dasar yang sebelumnya diketahui. Pelatihan sebelumnya menyediakan ukuran dasar bagi inovasi untuk dapat diinterpretasikan hingga dapat menurunkan ketidakpercayaan terhadap inovasi tersebut. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) kompatibilitas berkaitan dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan, dengan gagasan yang diperkenalkan sebelumnya, atau dengan kebutuhan yang dirasakan oleh petani. Sebagai contoh, petani yang memperoleh tambahan panen dengan menanam varietas gandum unggul, besar kemungkinan akan menerima varietas padi unggul yang dianjurkan.

3) Kerumitan (Complexity)

Kerumitan yaitu derajat dimana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dipahami dan digunakan. Setiap klasifikasi dapat diklasifikasikan dalam bentuk rangkaian dari sederhana ke kompleks. Beberapa gagasan baru (inovasi) kerumitan dianggap hal yang penting yang dapat menghambat proses mengadopsi bagi orang-orang tertentu. Sebagai salah satu contoh yaitu keterampilan dan pengetahuan dari pengguna personal komputer dan alat teknologi yang lebih praktis (handphone) yang terdahulu akan lebih luas wawasan dan keterampilannya mengenai penggunaan personal komputer dari pada individu yang baru (orang awam). Mereka menganggap penggunaan personal komputer itu sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang intensif untuk memahami penggunaan personal komputer, mereka akan merasa bingung bagaimana menghubungkan berbagai komponen yang berbeda dari personal komputer, maupun menjalankan program dari software lainnya. Umumnya, individu mencoba bergabung dengan klub pengguna komputer untuk dapat menggunakan personal komputer dengan baik. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) inovasi sering gagal karena tidak diterapkan secara benar. Beberapa diantara memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus. Sebagai contoh adakalanya lebih penting memperkenalkan sekumpulan paket inovasi yang relatif sederhana tetapi saling berkaitan, walaupun kaitan-kaitan tersebut mungkin sulit dipahami.

4) Kemungkinan dicoba (Trialability)

Kemungkinan dicoba adalah derajat dimana suatu inovasi dapat dicoba dalam skala terbatas. Inovasi dapat dicoba dari skala kecil sebelumnya biasanya lebih cepat diadopsi dibandingkan langsung dalam skala besar. Dalam satu kasus, untuk

mempelajari dasar-dasar website memerlukan periode waktu yang singkat, namun untuk mempelajari dan memanfaatkan perangkat lunak secara penuh sangat memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan aplikasi biasa. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) kemudahan dicoba ada hubungannya dengan kemudahan memilah. Sebagai contoh pada kasus petani bahwa petani cenderung untuk mengadopsi inovasi jika telah dicoba dalam skala kecil di lahannya sendiri dan terbukti lebih baik daripada mengadopsi dalam skala besar. Inovasi cepat tersebut menyangkut banyak risiko.

5) Kemungkinan diamati (Observability)

Kemungkinan diamati yaitu derajat dimana hasil dari inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Beberapa gagasan mudah dilihat dan dikomunikasikan kepada orang lain, padahal inovasi lainnya sulit untuk dilihat dan digambarkan kepada orang lain. Kemungkinan diamati dari suatu inovasi semakin besar, maka semakin percaya anggota sistem sosial, sehingga berhubungan positif dengan tingkat adopsi.

2.5. Pemanfaatan Media Informasi

Informasi memang peranan penting dalam membuka wawasan terhadap dunia nyata yang dihadapi petani, karena informasi yang di terimahnya akan merubah kebiasaan-kebiasaan sikap berusahatani, kemudian membentuk suatu sikap baru yang merupakan dampak penyusuaian informasi lama dengan sejumlah informasi baru yang di terima. Semakin banyak informasi yang di terima akan semakin banyak perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpuaskan dalam diri petani tersebut. Informasi tersebut akan semakin membangkitkan motivasi dan

kinerja petani untuk mencari ide-ide baru dalam praktek pertaniannya, yang akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas kerja petani. Untuk mengenali permasalahan yang sebenarnya yang sedang di hadapi dituntut memperoleh informasi yang lebih banyak dan petani yang mempunyai akses terhadap sumber informasi cenderung memperoleh informasi yang lebih banyak. Tetapi hal personal tersedianya media informasi, menyebabkan petani dapat memperoleh berbagai informasi yang di butuhkan dalam membangun pertaniannya tanpa harus kontak langsung dengan penyuluh (Mardikanto 2010)

Media informasi sangat beragam, sehingga mamfaat media informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun mamfaat dari media informasi adalah:

1. Sarana penambah pengetahuan: yaitu adanya media informasi akan membantu menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan.
2. Wadah acuan: yaitu adanya media informasi dapat dijadikan sebagai wadah acuan para sasaran untuk melakukan suatu hal seperti jadwal penanaman, pemanenan,dll.
3. Alat untuk mengurangi resiko kegagalan: yaitu adanya media informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang terjadi dapat diantisipasi deengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Sarana untuk memberikan standar, Atura-aturan,Ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan Pencapaian, Sasaran dan tujuan. Ini

menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari media informasi tersebut.

2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Informasi

2.6.1. Karakteristik Petani

Menurut Rakhmat (2005) Faktor personal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu yang menentukan interaksi sosial dan masyarakat. Sedangkan Siagian (2008) menyatakan bahwa karakteristik biografikal (individu) dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Namun dalam penelitian ini faktor personal dibatasi pada umur, pendidikan formal, dan pengalaman bertani.

Umur merupakan salah satu bagian penting dalam hal kemampuan individu dalam mencari dan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan usahanya. Penelitian yang berkaitan dengan umur, penelitian yang berbeda melaporkan hasil yang berbeda. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Mulyandari (2011) mengemukakan bahwa semakin tua umur petani, cenderung semakin rendah tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini juga dipertegas oleh Tamba (2007) mengemukakan bahwa semakin tua (>50 tahun) seseorang biasanya semakin lamban berfikir, lamban pula mengolah informasi yang diterima sehingga cenderung hanya melaksanakan kegiatan usahatani yang rutin saja tanpa memikirkan rencana pengembangannya.

Pengalaman petani dalam menjalankan usahatannya juga memiliki peranan seperti yang dikemukakan oleh Tamba (2007) bahwa petani yang memiliki pengalaman yang lebih luas akan memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sendiri dalam mengelolah (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengatasi masalah) usahatannya serta senantiasa mempertanggungjawabkan hasil pengelolaannya kepada keluarga dan lingkungannya.

2.6.2. Faktor Eksternal

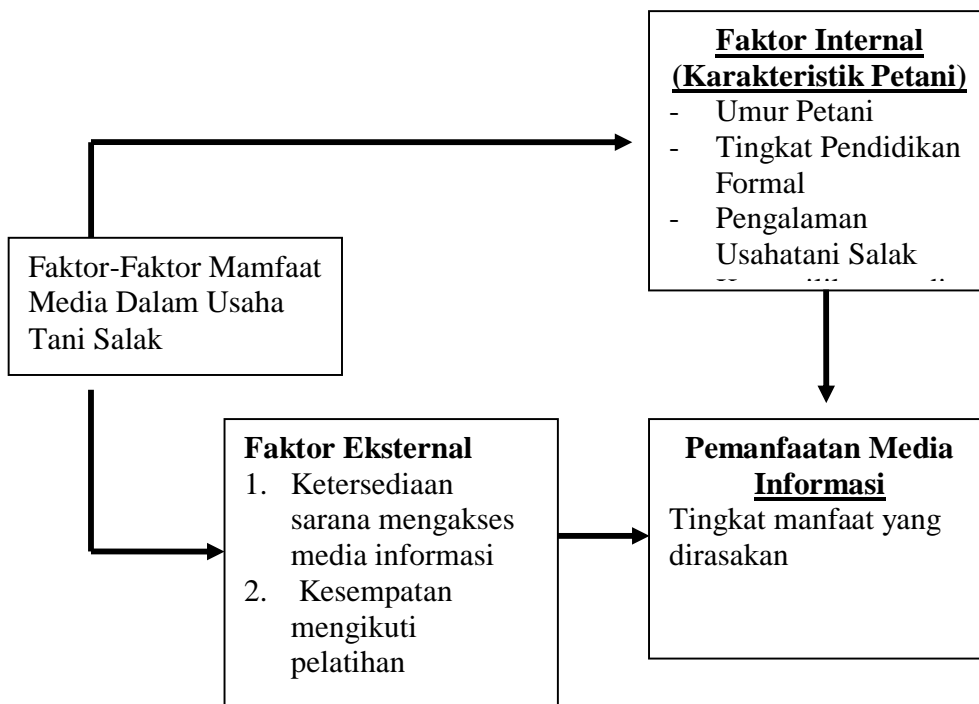
Anwas (2009) mengklasifikasikan faktor eksternal yang dapat berhubungan dengan intensitas pemanfaatan media yaitu kebijakan pemerintah, dukungan keluarga, dukungan kelembagaan, serta dukungan masyarakat (terutama klien). Faktor eksternal yang diduga dapat dikendalikan pihak lain (*quasi external*) meliputi: dukungan lingkungan keluarga, dukungan kebijakan Pemerintah Kabupaten (Pemda), dukungan lembaga penyuluhan terhadap lingkungan yang kondusif untuk bekerja dan belajar, serta tuntutan masyarakat (klien/petani) di tempat penyuluh bertugas. Dukungan lingkungan yang kondusif untuk bekerja yang dimaksudkan adalah (1) tingkat penghargaan dan sanksi prestasi kerja, (2) distribusi tugas sesuai spesialisasinya, dan (3) ketersediaan bahan publikasi untuk penyuluhan, dan (4) tingkat kemudahan komunikasi antar petani, dengan pimpinan lembaga penyuluh, serta kemudahan komunikasi dengan klien.

2.7. Kerangka Pikir

Era globalisasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan teknologi informasi. Masyarakat dimanjakan dengan adanya berbagai sumber informasi yang

dapat diakses, seperti smart phone yang terhubung dengan jaringan internet, majalah, buku dan lain sebagainya.

Penelitian ini mencoba melihat faktor internal petani dan faktor eksternal petani yang dapat mempengaruhi pemanfaatan media informasi. Adapun faktor internal adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman, kepemilikan media. Faktor eksternal adalah ketersediaan sarana mengakses media informasi dan Kesempatan mengikuti pelatihan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penetapan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Sumillan merupakan daerah penghasil salak. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2018.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode acak (*random sampling*) Sampel acak sederhana ialah sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Terpilihnya tetap satuan elementer ke dalam sampel itu harus benar-benar berdasarkan faktor kebetulan (*chance*), bebas dari subyektivitas peneliti atau orang lain (Singarimbun dan Effendi, 2008).

Jumlah populasi petani salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang berjumlah 127 orang. Menurut Neuman (2006), penentuan jumlah sampel yang representatif untuk populasi kecil yang kurang dari 1000 orang membutuhkan suatu perbandingan sampel sekitar 30 persen dari populasi. Berdasarkan pendapat di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah survei data yang dikumpulkan melalui dokumentasi; observasi dan wawancara. Tahapan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (observasi), dilakukan di lapangan untuk lebihmengetahui kondisi pertanaman maupun permasalahan yang ada di Desa Sumillan Kecamatan Alla' Kabupaten Enrekang
2. Dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan data dengan caramempelajari dan menganalisa dokumen dari instansi; Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta BadanPusat Statistik
3. Studi Kepustakaan, yaitu mempelajari buku-buku teks literature, hasilpenelitian maupun artikel yang membahas masalah agribisnis serta ekonomi pada umumnya.
4. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti.

4.4 Teknik pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan petani serta menyebar daftar pertanyaan atau kuisisioner di wilayah penelitian. Data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan dan kantor desa serta instansi terkait maupun aparat pemerintah yang mempunyai aktivitas dalam kegiatan petani.

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif yang dijabarkan melalui analisis statistik sederhana khususnya persentase untuk melihat karakteristik petani dan pemanfaatan informasi oleh petani salak.

3.6 Definisi Operasional

- Umur Petani dihitung sejak lahir sampai sekarang
- Tingkat Pendidikan Formal pendidikan terakhir yang diikuti petani seperti SD, SMP, SMU, dan Universitas.
- Pengalaman Usahatani Salak adalah mulai dihitung sejak petani melakukan pekerjaan menanam salak sampai sekarang
- Kepemilikan media adalah berapa jumlah media informasi yang dimiliki oleh petani salak
- Ketersediaan sarana mengakses media informasi adalah adanya sarana dan prasarana yang tersedia di lapangan atau tempat petani berdomisili
- Kesempatan mengikuti pelatihan adalah berapa kali petani mengikuti pelatihan terkait dengan usahatani
- Tingkat manfaat yang dirasakan adalah adanya kemudahan yang diperoleh oleh petani dalam mengelola usahatani.

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH

4.1. Letak Geografis dan Administratif

Lokasi penelitian berada pada wilayah Desa Sumillan Kecamatan Alla, Kabupten Enrekang yang memiliki 3 Dusun yaitu Dusun To'tallang, Dusun Buntu Ampang, dan Dusun Sitarru.

Luas wilayah Desa Sumillan 940 Ha, dan jarak dari pusat Kecamatan 2 km, jarak dari Ibu Kota Provinsi Kota Provinsi Kota Provinsi dati I : 279 km dan jarak dari ibu kota Madiyah Dati II : 42 km.

Batas-batas Wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tongko
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Baroko
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa batu ke'de
- Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan buntu sugi

Wilayah Desa Sumillan memiliki ketinggian tanah 800-1100 mdpl. Dan banyaknya curah hujan 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 20 °C.

4.2. Keadaan Topografi

Berdasarkan data curah hujan selama 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa peta klasifikasi iklim menurut Oldomen, wilayah kerja BPPK memiliki tipe iklim 0-4 dimana bulan basah (> 200 mm) terjadi 3-4 bulan berturut-turut dan bulan kering (< 100 mm) terjadi 5 bulan, sepanjang tahun terdapat 2 (dua) musim, yakni musim hujan pada periode November- Maret dan musim kemarau pada periode April- September. curah hujan rata-rata 10 tahun terakhir 2008 pada stasiun BPPK Sumillan

rata-rata curah hujan setiap bulan 19,23 mm dan hari hujan setiap bulan 9,54 hh, curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan curah hujan terendah pada bulan Agustus

4.3. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan apabila dimanfaatkan secara maksimal akan menjadi potensi sangat strategi untuk memajukan Bangsa dan Negara. Penduduk merupakan modal dasar bagi perkembangan dalam skala nasional. Untuk mengetahui keadaan penduduk di lingkungan Desa Sumillan dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan jenis mata pencaharian.

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Lingkungan Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang memiliki jumlah penduduk 2.254 jiwa,. Untuk mengetahui penyebaran penduduk menurut umur dapat dilihat pada Tabel yaitu:

Tabel 1 . Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2017

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah ((jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 5	81	3.59
2.	6 – 11	97	4.30
3.	12 – 17	368	16.33
4.	18 – 23	251	11.14
5.	24 – 31	378	16.77
6.	32 – 37	560	24.84
7.	>37	519	23.03
	Jumlah	2.254	100.00

Sumber : Data Sekunder Desa Sumillan, 2017

Berdasarkan Tabel di atas masyarakat Desa Sumillan menurut tingkat umur yang memiliki persentase tertinggi yaitu pada skala umur 27 - 40 tahun (24,84 %) dan yang terendah umur 0 – 5 tahun (3,59 %).

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan yang memadai atau tidak cukup memadai akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kinerja seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat desa pada umumnya jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah ((jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	81	3.59
2.	Tamat SD	97	4.30
3.	Tamat SLTP	368	16.33
4.	Tamat SLTA	251	11.14
5.	Tamat Diploma	378	16.77
6.	Sarjana	560	24.84
	Jumlah	2.254	100.00

Sumber : Data Sekunder Desa Sumillan, 2017

Berdasarkan Tabel di atas masyarakat Desa Sumillan memiliki persentase tertinggi yaitu sarjana sebesar 28,84%, dan terendah adalah tidak sekolah dasar yaitu 3,59%.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk beragam mulai dari petani, pedagang, pegawai negeri maupun swasta. Distribusi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2017

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai negeri	112	2,53
2	Pegawai swasta	165	4,17
3	Petani	359	18,85
4	TNI/POLRI	31	0,77
5	Pedagang	126	5,12
6	Penjual	83	2,06
7	Pengusaha	155	6,33
8	Tukang batu	27	0,67
9	Sopir	126	8,10
11	IRT	304	14,65
12	Tdk bekerja	114	17,48
T O T A L		2254	100,00

Sumber : Data Sekunder Desa Sumillan, 2017

Pada Tabel 3 terlihat sebagian besar (18,85%) penduduk di Desa Sumillan adalah bermata pencaharian petani dan persentase terkecil adalah sebagai tukang batu (0,67%).

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat di butuhkan masyarakat, karena sangat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu akan memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Sumillan Kecamatan Allao Kabupaten Enrekang, 2017

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah
1	Jalan Aspal	Km	7,5
2	Pengerasan dan Tanah	Km	7,5
3	SD	Unit	2
4	SMP	Unit	1
5	Mesjid	Unit	4
6	Pos kamling	Unit	1
7	Posyandu	Unit	1
8	Kantor Desa	Unit	1

Sumber : Data Sekunder Desa Sumillan, 2017

Pada Tabel 4 terlihat bahwa sarana dan prasarana belum cukup memadai dan masih perlu di tambah demi kemajuan dan kemakmuran suatu wilayah, salah satu perkembangan dan kemajuan masyarakat juga sangat tergantung sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat sebagai salah satu faktor perkembangan ekonomi. Peran aktif pemerintah dalam membantu masyarakat sangat di harapkan, sebab tanpa bantuan dan uluran tangan pemerintah, maka perkembangan wilayah tersebut sangat lamban

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor Internal Petani

Faktor internal petani atau karakteristik internal adalah segala sesuatu yang melekat dalam diri seorang petani. Adapun faktor internal petani dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani dan tingkat pengetahuan petani tentang media informasi.

5.1.1 Umur Responden

Umur seorang manusia sangat menentukan perkembangan pada dirinya, mengingat banyaknya aspek yang dikembangkan pada diri individu melalui umur yang dimiliki. Umur juga akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami, menerima dan mengadopsi suatu inovasi, serta peningkatan produktivitas kerjanya

Lionberger dan Gwin (1982) bahwa semakin orang berusia tua (lebih dari 50 tahun), biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh petani sekitarnya.

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan terkait pemanfaatan media informasi. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Umur Responden di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25 – 38 (Muda)	8	30,00
39 – 52 (Sedang)	16	45,00
53 – 66 (Tua)	6	25,00
Total	30	100,00

Sumber; Data Primer setelah diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok umur 25-38 berjumlah 8 orang atau 30%. Kelompok umur 39-52 berjumlah 16 orang atau 45%. Dan kelompok umur 53-66 berjumlah 6 orang atau 25%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden masih produktif.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Soekartawi (2005) bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Menurut Suyono (2006) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam pemanfaatan media informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh responden, semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Menurut Okwu dan Umoru (2009), tingkat pendidikan seseorang akan menentukan kebutuhannya terhadap akses inovasi teknologi.

Menurut Soekartawi (2005) petani yang berpendidikan tinggi, relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, relatif agak sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi diharapkan dapat semakin mudah mengubah sikap dan perilakunya untuk bertindak lebih rasional. Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	10	33,34
SMP	9	30,00
SMA	11	36,66
Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa pada umumnya petani memiliki pendidikan minimal sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut mengidentifikasi akan pengetahuan dan pola pikir para petani responden yang

masih rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan informasi.

Pendidikan petani responden didominasi pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berjumlah 11 orang atau 36,66%. Jumlah tersebut tidak begitu signifikan dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang ada masih tergolong rendah.

5.1.3 Pengalaman Responden

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang berperan dalam budidaya tanaman salak. Pengalaman mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Pengalaman responden disajikan pada Tabel dibawah ini

Tabel 7 Pengalaman Responden dalam Berusaha Tani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Pengalaman Berusaha Tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
5 – 15	9	30,00
16 - 26	10	33,33
27-37	11	36,67
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer setelah diolah 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengalaman petani responden dalam melakukan usahatani salak didominasi 27-37 tahun yang berjumlah 11 orang atau 36,67%. Ini menunjukkan bahwa petani responden yang ada di Desa Sumillan

Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sangat berpengalaman.

5.1.4 Luas Lahan

Petani yang memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaran luas lahan petani responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Lahan Responden Petani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,25-0,88 (Sempit)	10	33,33
0,89-1,52 (Sedang)	11	36,67
1,53-2,16 (Luas)	9	30,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Pada Tabel di atas terlihat bahwa luas lahan dari petani responden bervariasi, ada yang luas lahannya 0,25-0,88 Ha, 0,89-1,52 Ha dan yang paling luas 1,53-2,16 Ha. Luas kepemilikan lahan yang paling dominan adalah 0,89-1,52 Ha yang berjumlah 11 orang atau 60%. Luas lahan yang paling luas hanya dimiliki oleh 10 orang atau 10%.

5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Soekartawi (2005) menjelaskan anggota keluarga sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi. Hal ini dipahami karena konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap keseluruhan sistem keluarga, mulai dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya.

pada umumnya istri sering dijadikan sebagai teman berkonsultasi dalam memutuskan penerimaan inovasi.

Nilai-nilai anggota keluarga yang positif yang berhubungan dengan penerimaan inovasi, antara lain:

1. Keinginan untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi bagi anak-anak mereka dan memprioritaskan akumulasi kapital untuk pengembangan usahatani mereka.
2. Nilai-nilai yang tinggi ditempatkan pada status sosial dan partisipasi dalam kelompok sosial yang formal.
3. Nilai-nilai yang tinggi ditempatkan pada pemilikan usaha pertanian yang bebas dari hutang.
4. Prioritas yang tinggi pada pemenuhan kelengkapan dan kenyamanan dalam rumah tangga sebagai tujuan keluarga.
5. Inovasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga petani responden disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
0 – 2 (Sedikit)	8	30,00
3 – 5 (Sedang)	16	45,00
6 – 8 (Banyak)	6	25,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Jumlah tanggungan responden sebagian besar termasuk kategori sedang dan sedikit, sebanyak 45 persen (16 orang) memiliki dua sampai empat orang tanggungan dan sebanyak 30 persen (8 orang) memiliki nol sampai dua orang tanggungan.

5.2.Faktor Eksternal Petani

Factor eksternal petani dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada di luar dari diri petani yang dapat mendukung petani dalam memanfaatkan media informasi seperti ketersediaan jaringan internet, ketersediaan sarana membaca, ketersediaan warung internet dan pelatihan pemanfaatan media informasi.

5.2.1. Ketersediaan Jaringan Internet

Ketersediaan jaringan internet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya provider telekomunikasi di tempat penelitian ini yang dapat dimanfaatkan petani untuk berkomunikasi dengan cara jarak jauh. Selain itu, petani juga dapat mengakses internet melalui smartphone yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 10.Ketersediaan Jaringan Internet diDesa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Ketersedian Jaringan Internet	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 (Rendah)	8	30,00
2 (Sedang)	16	45,00
3 (Tinggi)	6	25,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketersediaan jaringan telekomunikasi yang ada di lokasi penelitian adalah 16 orang atau 45 % mengatakan ada dua jaringan yakni jaringan telkomsel dan indosat. Petani yang mengatakan bahwa ketersediaan jaringan telekomunikasi hanya ada satu berjumlah 8 orang atau 30%.Petani yang mengatakan ini adalah petani yang tidak memiliki telpon genggam petani yang menggunakan telpon genggam tapi tidak memiliki fasilitas untuk mengakses internet.Petani yang mengatakan bahwa jaringan telekomunikasi ada tiga berjumlah 6 orang atau 25 %.Petani yang mengatakan ini adalah petani yang rata-rata menggunakan smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses internet.

5.2.2. Ketersediaan Sarana Membaca

Ketersediaan sarana membaca dalam penelitian ini adalah ketersediaan ruang baca bagi petani yang ada di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui ketersediaan membaca disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11.Ketersediaan Sarana Membaca diDesa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Sarana Membaca	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 (Rendah)	24	80
1 (Sedang)	6	20
2 (Tinggi)	-	
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata petani yang berjumlah 24 orang atau 80% mengatakan tidak tersedia.Petani tersebut mengungkapkan karena memang tidak pernah menemui tempat untuk membaca informasi pertanian.Petani

yang berjumlah 6 orang atau 20% mengatakan tersedia tapi hanya ada satu. Petani ini merupakan petani yang sering berkunjung ke kantor desa. Petani tersebut menemukan beberapa buku dan majalah yang ada sehingga mengungkapkan bahwa tersedia ruang baca.

5.2.3. Ketersediaan Warung Internet

Wiranto dan Wijayanti (2011) menyebutkan bahwa akses informasi teknologi yang sulit pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan pertanian. Ketersediaan warung internet dalam penelitian ini adalah tersedianya sarana computer yang ada di desa yang terhubung dengan jaringan internet yang dapat diakses oleh petani. Untuk lebih jelasnya hal tersebut disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 12. Ketersediaan Sarana Membaca di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Warung Internet	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi	-	-
Sedang	-	-
Rendah	30	100,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

5.2.4. Kesempatan Mengikuti Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu metode meningkatkan pengetahuan petani. Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan dalam memanfaatkan media informasi yang ada seperti penggunaan computer yang terhubung dengan jaringan internet atau penggunaan smartphone. Untuk mengetahui

lebih jelasnya mengenai kesempatan mengikuti pelatihan disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 13. Kesempatan Mengikuti Pelatihan Petani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Kesempatan Mengikuti Pelatihan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0-1 (Rendah)	30	100
2-3 (Sedang)	-	-
4-5 (Tinggi)	-	-
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua petani salak tidak pernah mengikuti pelatihan tentang bagaimana cara menggunakan teknologi khususnya computer yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini disebabkan karena tidak ada fasilitas di desa, selain itu, hal ini memang tidak pernah menjadi perhatian pemerintah setempat.

5.3. Pemanfaatan Media Informasi

Pemanfaatan media informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan tersedianya berbagai sarana mengakses informasi dengan demikian dapat mempermudah petani dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, petani juga dapat meningkatkan pengetahuannya dengan banyak melihat dan membaca.

5.3.1. Memudahkan Petani Mengakses Informasi

Ketersedian berbagai fasilitas akses informasi dapat memberikan kemudahan bagi petani untuk mencari informasi yang dibutuhkan khususnya informasi mengenai

tanaman salak. Untuk lebih jelasnya mengenai pemanfaatan media informasi ini terkait kemudahan petani disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Kemudahan Mengakses Informasi oleh Petani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Kemudahan Mengakses Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ya	6	20
Tidak	24	80
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 24 orang petani atau 80% mengatakan tidak memudahkan. Hal ini disebabkan karena petani merasa tidak ada sarana atau media informasi yang tersedia di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Petani yang mengatakan bahwa memudahkan berjumlah 6 orang atau 20%. Petani yang mengungkapkan ini adalah petani yang sudah terbiasa mengakses informasi melalui smartphone.

5.3.2. Meningkatkan Pengetahuan Petani

Ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan petani untuk mengakses informasi tentunya dapat meningkatkan pengetahuan petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Meningkatkan Pengetahuan Petani di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, 2018

Meningkatkan Pengetahuan Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Ya	8	26,66
Tidak	22	73,34
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa petani berjumlah 22 orang atau 73,34% mengatakan bahwa tidak ada peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari mengakses media informasi, pengetahuan diperoleh hanya bersumber dari pengalaman dan diskusi dengan sesama petani dan penyuluh. Sedangkan petani yang berjumlah 8 orang atau 26,66% mengatakan terjadi peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan petani yang memiliki media informasi seperti telpon genggam yang dapat mengakses internet dengan mudah membuka informasi yang dibutuhkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Karakteristik petani atau faktor internal petani terkait umur yang dominan adalah umur antara 39-52 tahun, tingkat pendidikan yang tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), pengalaman berusaha tani yang terbanyak antara 27-37 tahun, luas lahan petani yang dominan adalah 0,89-1,52 Ha, dan jumlah tanggungan keluarga yang dominan adalah 3-5 orang. Sedangkan faktor eksternal petani terkait dengan ketersediaan jaringan internet yang dominan adalah 2 provider. Ketersediaan sarana membaca yang dominan adalah tidak ada sarana membaca, ketersediaan warung internet tidak tersedia, dan kesempatan mengikuti pelatihan bagi petani terkait dengan pemanfaatan media tidak pernah.

Pemanfaatan media informasi oleh petani khususnya kemanfaatan yang diperoleh dari keberadaan berbagai sarana mengakses informasi masih dominan tidak mendapatkan kemanfaatan, tetapi ada adapula beberapa petani yang memperoleh manfaat dari keberadaan media informasi yakni dapat meningkatkan pengetahuan petani salak

6.2. Saran

- Perlu disediakan pusat informasi bagi petani khususnya yang berbasis komputerisasi
- Petani perlu dilatih menggunakan teknologi informasi agar dapat memudahkan dalam mengakses informasi yang sesuai kebutuhannya.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Metodeologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Dinas Pertanian kabupaten Enrekang. 2010. Sulawesi Selatan.
- Hapsari, Retno D. 2012. *Pemamfaatan Informasi Oleh Petani (Kasus didesa Ciaruteun Ili r, Kecamatan Cibungbulang, kabuten bogor)* Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ihsaniyati H. 2010. *Kebutuhan dan prilaku pencarian informasi Petani gurem (kasus desa rowo kecamatan kandangan kabupaten temanggung)* Bogor (ID): Institut kabuten Bogor.
- Kuntoro diadji .2016. *Aksesibilitas informasi dan kesenjangan Pengetahuan petani Kasus Program Layanan Informasi Desa di kabupaten Karawang jawa barat*.
- Martikanto. T. 2010. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* . Surakarta (ID) Universitas Sebelas Maret.
- Anwas EOM. 2009. *Pemanfaat Media Dalam Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian*. [disertai]: Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mulyandari, Retno. 2011. *Cyber Extension sebagai Media Komonikasi dalam pemberdayaan petani sayuran*. Disertas: Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Nazaruddin dan Kristiawati, (1992). *Vriwetias Salak, Budidaya, Prospek, Bisnis dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Neuwan LW. 2006. *Social research methods and quantitative approachs*. Boston (US): Pearson, Amerika.
- Rakhmat J. 2005. *Psiklogi komonikasi*: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rukmana R, 1999. *Salak Prospek Agribisni dan Teknik Usahatani*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Mulyandari RS 2011. *Cyber extension sebagai media komikasi dalam pemberdayaan petani sayuran (Disertasi)*. Bogor (ID): Institut Pertanian.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*: Alfabeta, Bandung.

- Siagian, R. 2003. *Pengantar Manajemen Agribisnis* Gadjra Mada University Press, Yogyakarta.
- Sigarimbun, M. dan Sofyan Effendi. 2008. *Metode penelitian Survei: LP3ES*. Jakarta.
- Tamba, M. 2007. *Kebutuhan Informasi Pertanian dan Aksesnya Bagi Petani Sayuran: Pengembangan Model Penyediaan Informasi Pertanian dalam Pemberdayaan Petani, Kasus di Provinsi Jawa Barat*. Disertasi: Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Winarno, 1996. *Strategi pengembangan Produksi Buah-Buahan untuk Pasar*, Bogor.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

BAGIAN I FAKTOR INTERNAL (KARAKTERISTIK PETANI)

1. Nama Responden :
2. Umur/Jenis Kelamin :Tahun / Laki-laki /Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : [] Sekolah Dasar (SD)
[] Sekolah Menengah Pertama (SMP)
[] Sekolah Menengah Atas (SMA)
[] Perguruan Tinggi (PT)
4. Pengalaman berusahatani : Tahun
5. Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Media informasi
 - a. Rendah
 - b. Tinggi

FAKTOR EKSTERNAL PETANI

1. Bagaimana ketersediaan jaringan telekomunikasi?
 - a. Rendah (terdapat 0-1 jaringan telekomunikasi)
 - b. Tinggi (terdapat 2-3 jaringan telekomunikasi)
2. Bagaimana ketersediaan sarana membaca
 - a. Rendah (tidak terdapat sarana membaca)
 - b. Tinggi (terdapat sarana membaca)
3. Bagaimana ketersediaan mengakses internet
 - a. Rendah (tidak terdapat warung internet)
 - b. Tinggi (terdapat warung internet)

Lampiran 2. Faktor Eksternal Petani Salak

FAKTOR EKSTERNAL PETANI

1	Bagaimana ketersediaan jaringan telekomunikasi ?	Rendah	Tinggi
2	Bagaimna ketersediaan sarana membaca ?		
3	Bagaimna ketersediaan mengakses internet ?		
4	Bagaimana mengikuti pelatihan pemamfaatan media informasi ?		

Lampiran 3. Identitas responden Petani Salak di Desa Sumillan Kabupaten Enrekang,2017

No.	NAMA	UMUR (Thn)	PENDIDIKAN	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Tingkat Pengetahuan petani
1	DEDI	30	SMA	14	Tinggi
2	SIWI	50	SMA	24	Tinggi
3	WALI	45	SMA	34	Sedang
4	HASIM LONA	48	SMA	31	Sedang
5	JALAN	51	SD	25	Rendah
6	JATIA	37	SMA	24	Sedang
7	BAKKO	40	SMA	12	Sedang
8	HASAN	51	SD	16	Rendah
9	BACO MADDU	38	SMA	8	Sedang
10	SOLON	40	SMP	18	Rendah
11	SITEN	50	SD	25	Rendah
12	CALLE	64	SD	38	Rendah
13	MUTTAR	30	SMP	5	Rendah
14	BUNGA	57	SD	32	Rendah
15	RAHMIATI	54	SMP	37	Rendah
16	RAHMAN	58	SD	31	Rendah
17	KURANI	50	SMP	30	Rendah
18	SUBA	51	SMP	25	Rendah
19	KENDEN	50	SD	24	Rendah
20	GULING	59	SD	32	Rendah
21	ISMAIL	66	SD	46	Rendah
22	JUALI	35	SMA	30	Sedang
23	DELI	39	SMA	24	Sedang
24	NURSIA	51	SMP	24	Rendah
25	SIRI	53	SMP	35	Rendah
26	HAIRUL	25	SMA	24	Sedang
27	WAJAN	32	SMA	10	Sedang
28	BALI	34	SMP	12	Sedang
29	RAWASIA	39	SMP	15	Sedang
30	NURDIN. R	51	SD	9	Sedang

Lampiran 4. Identitas responden Pemamfaatan Media Informasi Secara Keseluruhan

No	Responden	Ketersediaan Jaringan Internet	Sarana Membaca	Mengakses Internet	Keseringan Mengikuti Pelatihan
1	DEDI	Tinggi	1	-	Tinggi
2	SIWI	Tinggi	1	-	Tinggi
3	WALI	Sedang	1	-	Sedang
4	HASIM LONA	Sedang	1	-	Sedang
5	JALAN	Rendah		-	Rendah
6	JATIA	Tinggi	1	-	Sedang
7	BAKKO	Sedang	1	-	Sedang
8	HASAN	Sedang	1	-	Rendah
9	BACO MADDU	Sedang	1	-	Rendah
10	SOLOH	Sedang	1	-	Rendah
11	SITEN	Rendah	1	-	Rendah
12	CALLE	Rendah	1	-	Rendah
13	MUTTAR	Sedang	1	-	Rendah
14	BUNGA	Rendah	1	-	Rendah
15	RAHMIATI	Sedang	1	-	Rendah
16	RAHMAN	Sedang	1	-	Rendah
17	KURANI	Sedang	1	-	Rendah
18	SUBA	Sedang	1	-	Rendah
19	KENDEN	Sedang	1	-	Rendah
20	GULING	Rendah	1	-	Rendah
21	ISMAIL	Rendah	1	-	Rendah
22	JUALI	Tinggi	1	-	Rendah
23	DELI	Tinggi	1	-	Rendah
24	NURSIA	Tinggi	1	-	Rendah
25	SIRI	Sedang	1	-	Rendah
26	HAIRUL	Tinggi	1	-	Tinggi
27	WAJAN	Tinggi	1	-	Sedang
28	BALI	Sedang	1	-	Sedang
29	RAWASIA	Sedang	1	-	Sedang
30	NURDIN. R	Sedang	1	-	Rendah

DOKUMENTASI PENELITIAN

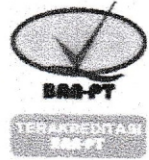
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Lapangan











Nomor : 2596/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018

29 Rabiul Akhir 1439 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 January 2018 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu **Bupati Enrekang**

Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu

di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1096/FP-II/I/39/2018 tanggal 15 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUMITRO**
No. Stambuk : **10596 00971 11**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :


"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Media Informasi Oleh Petani Salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Januari 2018 s/d 20 Maret 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 24 Januari 2018

Nomor : 25/DPMPTSP/IP/I/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Sumillan
Di
Kec. Alla

Berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian Pengembangan Dan pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2596/Izn-5/C.4-VIII/I/37/2018 tanggal 16 Januari 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Sumitro**
Tempat Tanggal Lahir : Mandalan, 11 Agustus 1991
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Mandalan, Desa Mandalan Kec. Curio

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Media Informasi Oleh Petani Salak Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang"**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 24 Januari 2018 s/d 24 Februari 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang


HARWAN SAWATI, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Alla.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**Sumitro**).
07. Pertinggal.

RIWAYAT HIDUP



SUMITRO, dilahirkan di Mandalan Kabupaten Enrekang pada tanggal 11 Agustus 1991 anak dari pasangan Madong dan Samsia anak ke dau dari tujuh bersaudara. Jenjang Pendidikan Formal yang pernah dilalui adalah Masuk Sekolah Dasar di MI Guppi Minangah dan Tamat pada Tahun 2005, Masuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Neg. 4 Alla' dan tamat pada Tahun 2008, Masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Kalosi dan Tamat Pada Tahun 2011, Pada Tahun 2011 Memasuki Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Pada Jurusan Agribisnis.